

PENGARUH *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL

Oleh:

Nazif Fatul Azizah¹, Elly Ratna², Mohd Hafriison³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: naziffatulazizah@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was (1) to describe the skill level of writing text fable class VII students SMPN 5 Koto XI Tarusan before using the model of *discovery learning* media of series image, (2) to describe the skill level of writing text fable class VII students SMPN 5 Koto XI Tarusan after using the model of *discovery learning* media of series image, (3) to describe the effect of *discovery learning* model with serialized media aid to the skill of writing fable text of gride students SMPN 5 Koto XI Tarusan. This type of research is quantitative with experimental method. Based on the results of the study concluded that use of media assisted *discovery learning* model of series images can be used as an alternative to fable text learning.

Kata kunci: *discovery learning, gambar berseri, fabel*

A. Pendahuluan

Materi menulis teks fabel untuk siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.12. Dalam KI 4 dinyatakan siswa mampu “Mencoba, mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori”. Dalam KD 4.12 dinyatakan siswa mampu “Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar ke dalam bentuk teks fabel. Berdasarkan KI dan KD tersebut, keterampilan menulis teks fabel harus diajarkan kepada siswa (Kemendikbud, 2016:105).

Siswa dinyatakan mampu menulis teks fabel apabila teks yang ditulis siswa sesuai dengan indikator berikut. *Pertama*, siswa mampu menulis kelengkapan struktur teks fabel. *Kedua*, siswa mampu menulis watak tokoh teks fabel. *Ketiga*, siswa mampu menulis penggunaan kata sandang si dan sang berdasarkan unsur kebahasaan teks fabel.

Keterampilan menulis teks fabel masih menjadi kendala bagi siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan yaitu Ibu Mariatati, S.Pd., yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2018 penulis menemukan empat kendala.

Pertama, kurangnya penguasaan siswa mengenai kosakata sehingga masih banyak siswa yang menulis paragraf dalam satu kalimat, hanya berisikan penjelasan yang terlalu sedikit. *Kedua*, kurangnya minat siswa dalam menulis, sehingga siswa sulit untuk mengeluarkan ide dan pikiran. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa mengenai teks fabel dan bagaimana cara menulis

teks fabel. *Ketiga*, siswa kesulitan mematuhi Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). *Keempat*, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa menulis teks fabel berada dibawah KKM yang ditetapkan di SMPN 5 Koto XI Tarusan. KKM pembelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan, yaitu 70.

Dalam penelitian ini, cara yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan menulis teks fabel adalah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Alasan penulis menggunakan model *discovery learning* dalam penelitian ini adalah model *discovery learning* diasumsikan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks fabel. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putrayasa (2014) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Objek penelitiannya pembelajaran IPA, penulis berasumsi model tersebut akan memberi pengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks fabel.

Discovery learning merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Sund (dalam Roestiyah, 2008:20) menyatakan bahwa *discovery learning* adalah proses mental yang dialami siswa sehingga siswa mampu mengasimilasikan konsep atau prinsip. Proses mental yaitu mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Pendapat ini didukung oleh Rahman dan Maarif (2014:40) yang menyatakan bahwa *discovery learning* adalah suatu kegiatan yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Penemuan terjadi apabila siswa dalam proses mentalnya (mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan) menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Bruner (dalam Hosnan, 2014:281) mengatakan bahwa *discovery learning* adalah model belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, menarik kesimpulan, dan prinsip-prinsip umum secara praktis. Selanjutnya, Bell (dalam Hosnan, 2014:281) mengungkapkan bahwa belajar *discovery learning* berarti belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur, dan mentransformasikan informasi sehingga ia menemukan informasi baru.

Menurut Hosnan (2014:287), model *discovery learning* memiliki delapan belas keunggulan. Kedelapan belas keunggulan model *discovery learning* tersebut diantaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah sendiri, menghilangkan sikap skeptisisme (keragu-raguan), dan mengembangkan ingatan pada transfer situasi belajar. *Kedua*, menimbulkan rasa senang dan puas bagi siswa karena menyelidiki dan berhasil melakukan penemuan. *Ketiga*, meningkatkan motivasi dan tingkat penghargaan pada siswa. *Keempat*, memungkinkan siswa berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatannya sendiri. *Kelima*, berpusat pada siswa, guru berperan aktif mengeluarkan gagasan-gagasan dan menyebabkan siswa belajar secara mandiri. *Keenam*, mendorong siswa berpikir intuisi atas inisiatif sendiri dan merumuskan hipotesis sendiri. *Ketujuh*, siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Penerapan model *discovery learning* diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dan membuat siswa lebih mandiri dalam pembelajaran menulis teks fabel. Siswa lebih aktif dalam menentukan permasalahan yang diberikan sehingga guru hanya sebagai fasilitator untuk menunjang kemampuan siswa dan motivator agar siswa bersemangat dalam belajar bahasa Indonesia. Apabila model ini diterapkan dengan baik dan benar, kesulitan yang dialami siswa dalam belajar, khususnya menulis teks fabel akan terselesaikan dengan baik.

Empat alasan peneliti menggunakan model *discovery learning* pada penelitian ini. *Pertama*, model *discovery learning* lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran tidak disajikan secara final, tetapi siswa yang mengorganisasikan sendiri. *Kedua*, model *discovery learning* memiliki banyak keunggulan. *Ketiga*, model *discovery learning* dapat membangkitkan semangat belajar siswa. *Keempat*, dengan menggunakan model *discovery learning*, hasil belajar siswa akan meningkat.

Di dalam menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran keterampilan menulis teks fabel, peneliti juga menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Untuk itu, dipilih satu media pembelajaran yang dianggap dapat menunjang siswa untuk lebih giat belajar, yaitu media gambar berseri. Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran memiliki peranan penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, pemilihan media gambar berseri dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjadikan siswa lebih giat dan semangat belajar, terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel.

Menurut Arsyad (2013:91), media gambar berseri adalah media berbasis visual (image atau perumpamaan). Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar karena dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Gambar ini berfungsi membantu pemahaman siswa dan mengarahkan tulisan siswa. Dengan bantuan gambar berseri, diharapkan tingkat kemampuan siswa dalam menulis lebih meningkat.

Penerapan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran teks fabel sebagai berikut. *Pertama*, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar menulis teks fabel. Guru memberikan motivasi berupa pendeskripsian manfaat dan pentingnya menulis teks fabel. Selain itu, guru menggali pengetahuan siswa mengenai teks fabel yang akan ditulis. Hal tersebut dilaksanakan dalam bentuk tanya jawab siswa dengan guru (*stimulasi*). *Kedua*, guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai struktur teks fabel (*problem statement*). *Ketiga*, guru memperlihatkan media gambar berseri siswa diminta untuk bertanya mengenai struktur teks fabel berdasarkan media gambar berseri yang ditampilkan di depan kelas. Dengan menggunakan gambar berseri tersebut guru dapat mempermudah dalam menyampaikan maksud yang ingin disampaikan. Selain itu siswa pun akan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan adanya gambar-gambar tersebut (*data collection*). *Keempat*, guru menginstruksikan siswa untuk menulis teks fabel dengan unsur kebahasaan teks fabel. Teks fabel yang ditulis sesuai dengan data yang dikumpulkan. Dalam hal itu, guru membimbing siswa untuk menulis teks fabel (*data processing*). *Kelima*, guru membahas teks fabel yang ditulis oleh siswa dengan memperlihatkan kembali media gambar berseri teks fabel (*verification*). *Keenam*, siswa bersama guru memberikan simpulan mengenai keterampilan menulis teks fabel (*generalization*).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian terhadap keterampilan menulis teks fabel dengan menggunakan model *discovery learning* penting dilakukan pada kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks fabel. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan".

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (Suryabrata, 2011:92). Dalam penelitian ini dideskripsikan data tentang (1) keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan, (2) keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan, (3) pengaruh model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018. Siswa yang terdaftar berjumlah 72 orang, yang tersebar dalam

tiga kelas. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 21 orang (30% x jumlah populasi yang ada).

Kelas VII.2 dipilih sebagai sampel karena kelas tersebut memiliki standar deviasi paling rendah dibandingkan kelas VII.1 dan VII.3. Variabel penelitian ini, adalah keterampilan menulis teks fabel sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan.

Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks fabel sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes. Bentuk tes yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah tes unjuk kerja keterampilan menulis teks fabel. Tes disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, tes diuji terlebih dahulu validitas isinya dengan cara mendiskusikan instrumen penelitian yang telah disusun dengan dosen yang memahami keterampilan menulis teks fabel.

C. Pembahasan

Data penelitian ini penelitian ini dikumpulkan sebanyak dua kali. *Pertama*, siswa mengerjakan tes awal (*pretest*) menulis teks fabel dengan tema kasih sayang anak kepada orangtua. Minimal empat paragraf dengan tokoh induk harimau, anak harimau, dan keluarga pak rusa. Waktu yang digunakan selama 60 menit pada tanggal 26 April 2018. *Kedua*, siswa mengerjakan tes akhir (*posttest*) menulis teks fabel dengan tema bersyukur. Minimal empat paragraf dengan tokoh itik buruk rupa. Waktu yang digunakan selama 60 menit pada tanggal 26 April 2018. Pada uraian berikut akan dijelaskan hasil penelitian ini.

1. Keterampilan Menulis Teks Fabel sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan

Data keterampilan menulis teks fabel siswa sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri berdasarkan ketiga indikator. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 62,50 dan terendah 25,00. Gambaran keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan secara lengkap sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 62,50 berjumlah 1 orang (4,76%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 58,33 berjumlah 2 orang (9,52%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 45,83 berjumlah 4 orang (19,04%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 41,67 berjumlah 3 orang (14,28%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 37,50 berjumlah 6 orang (28,57%). *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai 33,33 berjumlah 3 orang (14,28%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh nilai 29,17 berjumlah 1 orang (4,76%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh nilai 25,00 berjumlah 1 orang (4,76%).

Setelah data keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri diperoleh, langkah berikutnya adalah menafsirkan nilai keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri berdasarkan rata-rata hitung (M).

Tabel 1
**Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Fabel
 sebelum Menggunakan Model *discovery Learning*
 Berbantuan Media Gambar Berseri**

No	X	F	FX
1	62,50	1	62,50
2	58,33	2	116,66
3	45,83	4	183,32
4	41,67	3	125,01
5	37,50	6	225,00
6	33,33	3	99,99
7	29,17	1	29,17
8	25,00	1	25,00
Jumlah		21	866,67
Rata-rata		41,27	

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{866,67}{21} \\
 &= 41,27
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada Tabel 11 tersebut, diperoleh rata-rata (M) sebesar 41,27. Mengacu pada rata-rata hitung (M) yang diperoleh, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan berdasarkan ketiga indikator tergolong kurang karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 36—45% pada skala 10.

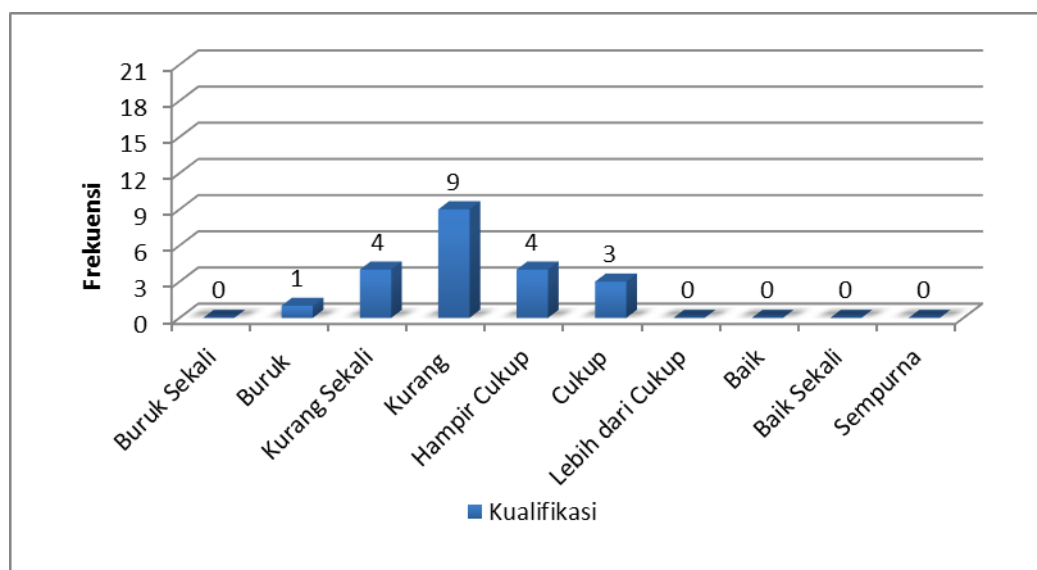
Langkah berikutnya mengelompokkan keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan berdasarkan skala 10. Mengacu pada pedoman skala 10 tersebut, keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan dapat dikelompokkan atas lima kelompok. *Pertama*, siswa yang tingkat penguasaannya tergolong cukup berjumlah 3 orang (14,28%). *Kedua*, siswa yang tingkat penguasaannya tergolong hampir cukup berjumlah 4 orang (19,04%). *Ketiga*, siswa yang tingkat penguasaannya tergolong kurang berjumlah 9 orang (42,85%). *Keempat*, siswa yang tingkat penguasaannya tergolong kurang sekali berjumlah 4 orang (19,04%). *Kelima*, siswa yang tingkat penguasaannya tergolong buruk berjumlah 1 orang (4,76%). Pengklasifikasian nilai keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
**Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Teks Fabel
 sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning*
 Berbantuan Media Gambar Berseri**

No	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sempurna	96—100	10	0	0,00
2	Baik Sekali	86—95	9	0	0,00
3	Baik	76—85	8	0	0,00
4	Lebih dari Cukup	66—75	7	0	0,00
5	Cukup	56—65	6	3	14,28

6	Hampir Cukup	46—55	5	4	19,04
7	Kurang	36—45	4	9	42,85
8	Kurang Sekali	26—35	3	4	14,28
9	Buruk	16—25	2	1	4,76
10	Buruk Sekali	0—15	1	0	0,00

Berpedoman pada Tabel 12 di atas, keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan untuk gabungan ketiga indikator, dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut ini.



Gambar 1
Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Fabel sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri

2. Keterampilan Menulis Teks Fabel sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan

Data keterampilan menulis teks fabel siswa sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri berdasarkan ketiga indikator. nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95,83 dan terendah 33,33. Gambaran keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan secara lengkap sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 95,83 berjumlah 2 orang (9,52%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 70,83 berjumlah 2 orang (9,52%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 62,50 berjumlah 1 orang (4,76%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 58,33 berjumlah 3 orang (14,28%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 54,17 berjumlah 5 orang (23,80%). *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai 50,00 berjumlah 3 orang (14,28%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh nilai 45,83 berjumlah 1 orang (4,76%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh nilai 41,67 berjumlah 1 orang (4,76%). *Kesembilan*, siswa yang memperoleh nilai 37,50 berjumlah 2 orang (9,52%). *Kesepuluh*, siswa yang memperoleh nilai 33,33 berjumlah 1 orang (4,76%). Langkah berikutnya adalah menafsirkan nilai keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri berdasarkan rata-rata hitung (M). Berikut tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3
**Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Fabel
 sesudah Menggunakan Model *discovery Learning*
 Berbantuan Media Gambar Berseri**

No	X	F	FX
1	95,83	2	191,66
2	70,83	2	141,66
3	62,50	1	62,50
4	58,33	3	174,99
5	54,17	5	270,85
6	50,00	3	150,00
7	45,83	1	45,83
8	41,67	1	41,67
9	37,50	2	75,00
10	33,33	1	33,33
Jumlah		21	1187,50
Rata-rata		56,55	

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{1187,50}{21} \\
 &= 56,55
 \end{aligned}$$

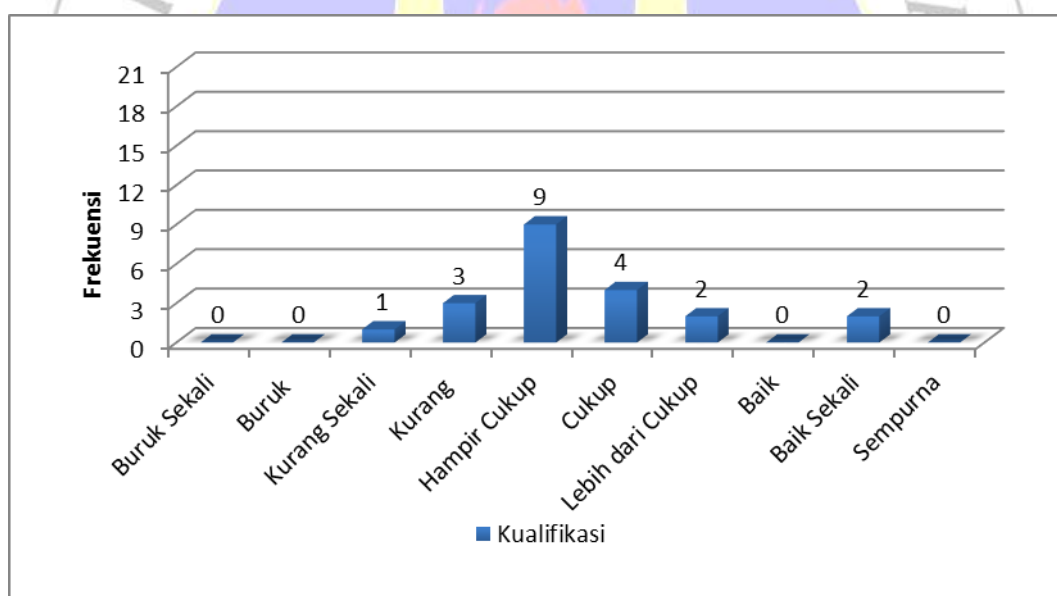
Berdasarkan data pada Tabel 19 tersebut, diperoleh rata-rata (M) sebesar 56.55. Mengacu pada rata-rata hitung (M) yang diperoleh, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan berdasarkan ketiga indikator tergolong cukup karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 56—65% pada skala 10.

Langkah berikutnya mengelompokkan keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan berdasarkan skala 10. Mengacu pada pedoman skala 10 tersebut, keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan dapat dikelompokkan atas enam kelompok. *Pertama*, siswa yang tingkat penguasaanya tergolong baik sekali berjumlah 2 orang (9,52%). *Kedua*, siswa yang tingkat penguasaanya tergolong lebih dari cukup berjumlah 2 orang (9,52%). *Ketiga*, siswa yang tingkat penguasaanya tergolong cukup berjumlah 4 orang (19,04%). *Keempat*, siswa yang tingkat penguasaanya tergolong hampir cukup berjumlah 9 orang (42,85%). *Kelima*, siswa yang tingkat penguasaanya tergolong kurang berjumlah 3 orang (14,28%). *Keenam*, siswa yang tingkat penguasaanya tergolong kurang sekali berjumlah 1 orang (4,76%). Pengklasifikasian keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan, dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6
**Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Teks Fabel
 sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning*
 Berbantuan Media Gambar Berseri**

No	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sempurna	96—100	10	0	0,00
2	Baik Sekali	86—95	9	2	9,52
3	Baik	76—85	8	0	0,00
4	Lebih dari Cukup	66—75	7	2	9,52
5	Cukup	56—65	6	4	19,04
6	Hampir Cukup	46—55	5	9	42,85
7	Kurang	36—45	4	3	14,28
8	Kurang Sekali	26—35	3	1	4,76
9	Buruk	16—25	2	0	0,00
10	Buruk Sekali	0—15	1	0	0,00

Berpedoman pada Tabel 20 di atas, keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan untuk gabungan ketiga indikator dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut ini.



Gambar 2

**Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Fabel
 sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning*
 Berbantuan Media Gambar Berseri**

3. Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan

Pada bagian subbab ini, diuraikan tentang pengaruh penggunaan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan awal, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Berdasarkan hasil

pengujian diketahui bahwa data berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen. Untuk lebih jelasnya simpulan hasil pengujian ini, dapat dilihat pada uraian berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji liliefors. Berdasarkan uji normalitas data dilakukan, diperoleh L_0 dan L_{tabel} pada taraf signifikan 95% untuk $N=21$. Data kelompok sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk $N=21$ karena $L_0 < L_{tabel}$ ($0,1502 < 0,190$). Kelompok data sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri juga berdistribusi normal karena $L_0 < L_{tabel}$ ($0,1397 < 0,190$).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui sampel homogen atau tidak. berdasarkan uji homogenitas data yang dilakukan, diperoleh data yang homogen pada taraf signifikansi 0,95 dengan $(n-1)$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan menggunakan derajat kebebasan $(n_1 - 1)$ dan tingkat kepercayaan 95% pada tabel Distribusi F terbaca batas signifikansi (F_{tabel}) adalah 2,09. Mengingat F_{hitung} 1,58 lebih kecil dari F_{tabel} , 2,09 maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians tersebut homogen. Dengan kata lain, dapat di simpulkan bahwa sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelompok data berdistribusi normal dan homogen dapat dilakukan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan. Standar deviasi gabunagn (s^2), yaitu 108,16. Dengan demikian, dapat diketahui perbandingan keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri dengan melakukan uji-t.

Berdasarkan uji-t disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikan 95% dan $dk = (n-1)$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,94 > 1,72$). Dengan kata lain penggunaan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan. Hal ini terlihat dari rata-rata keterampilan menulis teks fabel siswa sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri ($73,61 > 57,74$).

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi cukup (C) dengan rata-rata 57.74. *Kedua*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan rata-rata 73.61. *Ketiga*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri lebih baik daripada sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri. Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,94 > 1,72$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *discovery learning* berbantuan media gambar berseri dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks fabel.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru studi bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran keterampilan menulis teks

fabel. *Kedua*, bagi siswa kelas VII SMPN 5 Koto XI Tarusan disarankan untuk selalu giat dalam menulis teks fabel. Hal tersebut disebabkan melalui menulis dapat dituangkan pikiran, baik opini maupun fakta ke dalam bentuk tulisan. *Ketiga*, bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan yang relevan dengan peneliti lain.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Ellya Ratna, M.Pd. dan pembimbing II Mohd. Hafriison, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Roestiyah NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2016. *Model Pengembangan Rencana Pembelajaran SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan SMA.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.